PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 BOROBUDUR

Oleh:
Muh. Ngabdul Rahman Soleh, Supriyono, Mita Hapsari Jannah
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
***e-mail*:** doeltujuhdua@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keaktifan dan prestasi belajar dengan menggunakan metode *resitas*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Observasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan kuantitatif. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 72% siswa yang mencapai peredikat baik dan sangat baik. Hal ini dilihat dari pengamatan pada siklus II kendala tersebut sudah berkurang yaitu waktu saat berdiskusi dan mencatat sudah berkurang karena siswa telah memperbanyak LKS. Presentasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 48% siswa meningkat pada siklus II menjadi 76% siswa yang mencapai KKM 75. Hal ini karena pemahaman soal siswa sudah mulai paham dalam menentukan konsep untuk mengerjakan soal.

Kata kunci: *resitasi*, keaktifan belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

"Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar" (Aunurrahman, 2016: 33). Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikebangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Menurut Hamdani (2011: 138) prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Prestasi belajar sangat penting untuk menentukan tinggi rendahnya kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Borobudur diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional dan persentase hasil ujian tengah semester mata pelajaran matematika

kelas VII C SMP Negeri 2 Borobudur yang hanya 30% siswa yaitu 8 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 25 siswa. Dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Kemudian berdasarkan observasi, siswa terlihat kurang aktif, yakni hanya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan redahnya kemampuan pemahaman materi yang diberikan, yang dapat diketahui ketika diberi soal siswa belum bisa mengidentifikasi unsur yang diketahui dan ditanyakan, kesulitan dalam menentukan dan menerapkan strategi yang digunakan, serta belum terbiasa untuk memeriksa kembali langkah-langkah dan hasilnya. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak. Siswa jarang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang berani untuk mengerjakan soal di depan kelas dan minim tanggung jawab dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, juga mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar juga sangat penting untuk menentukan tinggi rendahnya kemampuan siswa. Winkel dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikebangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Menurut Rohani (2010: 8) keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan peran akivitas intelektual, emosional, dan fisik. Untuk mengaktifkan aspek jasmani dan rohaninya menurut Paul B. Diedrich dalam Rohani (2010: 10-11) setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan siswa. Berikut batasan indikator dari Paul B. Diedrich yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Visual activities*
   Siswa mengamati saat guru menerangkan materi Segitiga
2. *Oral activities*
   Siswa berani mengemukakan pendapat saat pelajaran berlangsung
3. *Listening activities*
   Siswa mendengarkan diskusi kelompoknya dengan baik
4. *Writing activities*
   Siswa mencatat penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung
5. *Mental activities*
   Siswa mengerjakan LKS dengan baik
6. *Emotional activities*
   Siswa terlihat bersemangat mengikuti pelajaran Segitiga.

Rendahnya keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa mungkin dikarenakan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, yang dimana masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran matematika. Pembelajaran tersebut kurang tepat untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa menggunakan metode *resitasi*. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 85) metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tahapan pebelajaran *resitasi*, yaitu: Guru mempertimbangkan jenis tugas yang akan ditugaskan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, selanjutnya siswa diberi arahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan bersama kelompoknya dan diberikan bimbingan oleh guru jika ada siswa yang bertaya dan diawasi saat diskusi agar siswa belajar sendiri bersama kelompoknya, dan pada tahap akhir siswa disuruh untuk mempertanggungjawabkan. Kelebihan metode *resitasi* adalah sebagai berikut: 1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, 2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, 3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan 4) dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Borobudur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode *resitasi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Borobudur yang berjumlah 25 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sedangkan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar meningkat. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *resitasi* sebesar 60% siswa yang mencapai baik dan sangat baik, dikarenakan terkendalanya waktu untuk merangkum dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) bila dikerjakan bersamaan. Dan pada siklus II meningkat menjadi 72% siswa yang mencapai baik dan sangat baik, karena kendala tersebut sudah berkurang yaitu waktu saat berdiskusi dan mencatat sudah berkurang karena siswa telah memperbanyak LKS. Peningkatan keaktifan siswa terlihat seperti Gambar 1 berikut.

Gambar 1.
Peningkatan Keaktifan Siswa

Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *resitasi* sebesar 48% siswa yang mencapai KKM 75, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 2 siswa laki-laki. Dikarenakan masih kurangnya siswa dalam memahami konsep penyelesaian masalah pada lembar kerja siswa (LKS). Dan pada siklus II meningkat sebanyak 76% siswa yang mencapai KKM 75, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki. Karena pemahaman soal siswa sudah mulai paham dalam menentukan konsep untuk mengerjakan soal. Peningkatan keaktifan siswa teerlihat seperti Gambar 2 berikut.

Gambar 2.
Peningkatan Prestasi Siswa

Dari hasil penelitian di atas sesuai dalam pernyataan Wulandari (2013) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa setelah menggunakan metode pemberian tugas resitasi dalam pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan tes.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Borobudur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu metode *resitasi* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Borobudur. Peningkatan Keaktifan ditunjukkan dengan dari pengamatan pada siklus II kendala pada siklus I sudah

berkurang yaitu waktu saat berdiskusi dan mencatat sudah berkurang karena siswa telah memperbanyak LKS serta 70% siswa telah mencapai predikat baik dan sangat baik. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari siswa sudah mulai paham dalam menentukan konsep untuk mengerjakan soal serta lebih dari 70% siswa mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut: 1) menerapkan metode *resitasi* pada materi yang lain sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa. 2) untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi agar lebih menarik, sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya prestasi belajar lebih baik. 3) setidaknya siswa berusaha untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas, sehingga prestasi belajar siswa nantinya akan lebih baik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wulandari, Dini. 2013. *Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Ngadirojo Kecamatan Sooko Dengan Metode Pemberian Tugas Resitasi Tahun Pelajaran 2011/2012*: Skripsi UM Ponorogo. Diunduh dari httpeprints.umpo.ac.id21451jkptumpo-gdl-diniwuland-325-1-bab1%26k.pdf pada tanggal 19 oktober 2016.